

Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Desa Melalui Media Sosial Berbasis Vheer AI

Itat Tatmimah¹, Muzayyanah², Rinni Indriyani³, Khairul Anwarudin⁴,
Cindy Yuliyani⁵

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

⁴ Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

⁵ Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

Email: muzayyanah@umc.ac.id

Received: April 01 2026
Reviewed: April 02, 2026;
Accepted: April 03, 2026;
Published: April 04, 2026;
DOI: <https://doi.org/10.61930/melayani>



Copyright ©2026 by Muzayyanah, et.al. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial, telah membuka peluang baru dalam mendukung pemberdayaan masyarakat desa berbasis digital. Namun, pemanfaatan media sosial di tingkat desa masih cenderung bersifat konsumtif dan belum optimal dalam mendukung aktivitas produktif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital serta mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pemanfaatan media sosial berbasis Vheer AI di Desa Pajajar, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan model pelatihan partisipatif yang meliputi tahap observasi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan media sosial secara produktif, khususnya dalam pembuatan konten digital untuk promosi produk lokal dan penyebaran informasi desa. Penggunaan Vheer AI terbukti mempermudah masyarakat dalam menghasilkan konten edukatif dan informatif, sehingga meningkatkan partisipasi serta kepercayaan diri masyarakat dalam aktivitas digital. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong transparansi informasi dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Dengan demikian, pemanfaatan media sosial berbasis Vheer AI berpotensi menjadi strategi efektif dalam mendukung pengembangan ekonomi kerakyatan desa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Kata kunci: *Media Sosial, Vheer AI, Literasi Digital, Ekonomi Kerakyatan Desa.*

Abstract

The development of information and communication technology, particularly social media, has opened up new opportunities to support digital-based village community empowerment. However, social media use at the village level still tends to be consumptive and is not yet optimal in supporting productive activities. This community service activity aims to improve digital literacy and develop a people's economy through the use of Vheer AI-based social media in Pajajar Village, Rajagaluh District, Majalengka Regency. The method used was a qualitative descriptive approach with a participatory training model that included observation, planning,

implementation, evaluation, and mentoring. The results of the activity indicate an increase in community understanding in utilizing social media productively, particularly in creating digital content to promote local products and disseminate village information. The use of Vheer AI has been proven to facilitate the production of educational and informative content, thereby increasing community participation and confidence in digital activities. Furthermore, this activity also encourages information transparency and community participation in village development. Thus, the use of Vheer AI-based social media has the potential to be an effective strategy in supporting the development of a village people's economy that is adaptive to digital technology developments.

Keywords: *Social Media, Vheer AI, Digital Literacy, Village People's Economy*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, terutama melalui kehadiran media sosial. Media sosial kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga menjadi ruang publik yang strategis untuk menyebarkan informasi, memberikan edukasi, serta melaksanakan kontrol sosial terhadap isu-isu pemerintahan. Transformasi digital ini mendorong terbentuknya pola interaksi masyarakat yang lebih terbuka, partisipatif, dan kolaboratif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam tata kelola pemerintahan (Nasrullah, 2017; McQuail, 2010). Dalam konteks pembangunan desa, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana transparansi informasi publik dan peningkatan akuntabilitas pemerintah desa kepada masyarakat. Selain sebagai sarana komunikasi, media sosial juga memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis digital. Pemanfaatan media sosial memungkinkan masyarakat desa untuk mempromosikan produk lokal, memperluas jaringan pasar, serta meningkatkan daya saing usaha mikro secara lebih efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi digital yang mendorong integrasi teknologi dalam aktivitas ekonomi masyarakat untuk menciptakan nilai tambah (Tapscott, 2015; Bukht & Heeks, 2017). Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Desa Pajajar Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan literasi digital masyarakat. Namun demikian, pemanfaatan media sosial di kalangan masyarakat masih cenderung bersifat konsumtif dan belum diarahkan secara optimal untuk kegiatan produktif. Informasi terkait kebijakan desa, program pembangunan, maupun potensi ekonomi lokal belum sepenuhnya tersampaikan secara efektif kepada masyarakat. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi dengan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkannya secara bijak dan produktif (Van Dijk, 2020). Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan inovasi berbasis teknologi yang mampu mendukung peningkatan kualitas literasi digital masyarakat. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan seperti Vheer AI. Teknologi ini memungkinkan masyarakat untuk menghasilkan konten digital yang lebih informatif, menarik, dan edukatif, serta membantu dalam menyaring informasi yang tidak valid atau hoaks. Penggunaan kecerdasan buatan dalam media digital telah terbukti dapat meningkatkan efektivitas komunikasi serta kualitas penyebaran informasi di masyarakat (Russell & Norvig, 2021). Lebih lanjut, integrasi antara media sosial dan teknologi kecerdasan buatan

juga berpotensi memperkuat pengembangan ekonomi kerakyatan desa. Melalui konten digital yang kreatif dan berbasis data, masyarakat dapat meningkatkan promosi produk lokal, memperluas jangkauan pasar, serta membangun citra positif desa sebagai pusat ekonomi kreatif. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembangunan berbasis komunitas yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola potensi lokal secara berkelanjutan (Chambers, 2014). Sosialisasi peran media sosial berbasis Vheer AI di Desa Pajajar diharapkan dapat meningkatkan literasi digital masyarakat, memperkuat fungsi edukasi publik, serta mendorong kontrol sosial yang konstruktif terhadap isu pemerintahan. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa dan perangkat desa sebagai fasilitator, sehingga terjalin kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam membangun ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini menjadi langkah strategis dalam mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan desa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model pelatihan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara mendalam serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pemberdayaan (Sugiyono, 2019). Model pelatihan yang digunakan mengintegrasikan aspek literasi digital, komunikasi publik, serta pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan dalam konteks media sosial. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap observasi awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat terkait literasi digital dan penggunaan media sosial. Pada tahap ini dilakukan identifikasi tingkat literasi digital masyarakat desa, analisis pola penggunaan media sosial dalam penyebaran informasi dan isu pemerintahan desa, serta pengkajian peran mahasiswa dan perangkat desa dalam mendukung kegiatan sosialisasi. Tahap ini penting untuk memahami konteks sosial dan komunikasi masyarakat, mengingat media memiliki peran dalam membentuk persepsi dan praktik sosial masyarakat sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan analisis wacana kritis (Fairclough, 2013). Selain itu, tingginya penetrasi penggunaan media sosial di Indonesia menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan dalam pemberdayaan masyarakat (Hootsuite & We Are Social, 2023).

Selanjutnya, tahap perencanaan program dilakukan dengan menyusun desain kegiatan yang meliputi perancangan materi sosialisasi mengenai media sosial sebagai sarana edukasi publik dan kontrol sosial, penyusunan modul pelatihan pemanfaatan Vheer AI dalam pembuatan konten edukatif dan informatif, serta penetapan strategi komunikasi publik untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Tahap perencanaan ini didasarkan pada pentingnya literasi digital sebagai fondasi dalam membangun masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2022). Selain itu, media sosial memiliki peran strategis dalam menciptakan ekosistem komunikasi yang lebih terbuka dan partisipatif (Nugroho et al., 2017). Tahap pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian materi literasi digital dengan metode ceramah interaktif, praktik langsung penggunaan Vheer AI dalam pembuatan konten edukasi terkait isu pemerintahan desa, pendampingan oleh mahasiswa selama proses pelatihan, serta

diskusi kelompok antara masyarakat dan perangkat desa mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana transparansi dan kontrol sosial. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana kontrol sosial sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan kebijakan publik (Santoso, 2020). Selain itu, interaksi digital juga membentuk pola komunikasi baru dalam masyarakat global yang semakin terkoneksi (Ritzer & Dean, 2019).

Tahap berikutnya adalah evaluasi dan monitoring yang dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah pelatihan melalui kuesioner dan wawancara, menilai kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan Vheer AI untuk menghasilkan konten edukatif, serta memonitor penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi publik secara berkelanjutan. Evaluasi ini juga mempertimbangkan kualitas interaksi digital masyarakat, mengingat penggunaan teknologi perlu diimbangi dengan komunikasi yang sehat dan produktif (Turkle, 2015). Sebagai upaya keberlanjutan program, dilakukan tahap pendampingan dan replikasi. Pendampingan lanjutan diberikan kepada masyarakat untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dapat diaplikasikan secara mandiri. Selain itu, model pelatihan ini direkomendasikan untuk direplikasi di desa atau komunitas lain guna memperluas dampak positif dalam pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis digital. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi digital berbasis media sosial dapat menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan masyarakat desa (Jurnal Pekayunan, 2021; STIE AUB Surakarta, 2020).

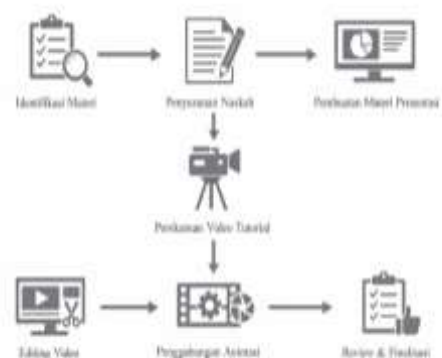
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi pemanfaatan media sosial berbasis Vheer AI di Desa Pajajar Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka menunjukkan hasil yang cukup signifikan, khususnya dalam mendukung pengembangan ekonomi kerakyatan desa. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar masyarakat masih memanfaatkan media sosial sebatas untuk hiburan dan komunikasi pribadi. Pemanfaatan tersebut belum diarahkan pada aktivitas produktif yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi maupun kontribusi terhadap pembangunan desa. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai fungsi strategis media sosial sebagai sarana edukasi, komunikasi publik, serta pengembangan ekonomi berbasis digital. Masyarakat mulai menyadari bahwa media sosial dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan produk lokal, menyebarkan informasi kegiatan ekonomi desa, serta memperluas jangkauan pasar secara lebih efektif. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola pikir masyarakat dari yang sebelumnya bersifat konsumtif menjadi lebih produktif dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi digital.

Pemanfaatan Vheer AI dalam kegiatan ini memberikan kontribusi yang cukup penting dalam mendukung proses tersebut. Teknologi ini membantu masyarakat dalam membuat konten digital sederhana seperti poster promosi, narasi pemasaran, serta video edukatif yang berkaitan dengan potensi ekonomi desa. Dengan kemudahan yang ditawarkan, masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam keterampilan digital menjadi lebih percaya diri untuk menghasilkan konten yang menarik dan informatif. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis ekonomi kerakyatan. Selain itu, keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping juga memberikan dampak positif dalam proses transfer

pengetahuan dan keterampilan. Pendampingan yang dilakukan secara langsung memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah memahami penggunaan teknologi serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kegiatan ekonomi. Kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat menciptakan ekosistem pembelajaran yang partisipatif dan berkelanjutan. Dari sisi hasil, peningkatan partisipasi masyarakat terlihat dari mulai aktifnya warga dalam memanfaatkan media sosial desa untuk mempromosikan produk lokal, berbagi informasi kegiatan ekonomi, serta berpartisipasi dalam diskusi terkait program desa. Informasi mengenai potensi usaha, kegiatan UMKM, serta program pemberdayaan masyarakat mulai tersampaikan secara lebih luas dan terbuka. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi informasi, tetapi juga membuka peluang kolaborasi antarwarga dalam mengembangkan usaha bersama. Lebih lanjut, pemanfaatan media sosial berbasis Vheer AI juga berkontribusi dalam membangun citra positif Desa Pajajar sebagai desa yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Keberadaan konten digital yang informatif dan menarik dapat menjadi daya tarik tersendiri dalam mendukung promosi potensi desa, baik dari aspek ekonomi maupun sosial. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam penguatan ekonomi kerakyatan berbasis digital. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan literasi digital masyarakat serta mendorong pemanfaatan media sosial sebagai sarana pengembangan ekonomi kerakyatan. Masyarakat tidak hanya mampu menggunakan teknologi secara lebih bijak, tetapi juga mulai mengintegrasikannya dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Dengan dukungan pendampingan yang berkelanjutan, program ini memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat Desa Pajajar.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan literasi digital masyarakat serta mendorong pemanfaatan media sosial sebagai sarana pengembangan ekonomi kerakyatan. Masyarakat tidak hanya mampu menggunakan teknologi secara lebih bijak, tetapi juga mulai mengintegrasikannya dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Dengan dukungan pendampingan yang berkelanjutan, program ini memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan dampak ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat Desa Pajajar.



Gambar 1 Sosialisasi Vheer AI dan alur pembuatan Vheer AI

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi pemanfaatan media sosial berbasis Vheer AI di Desa Pajajar menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan literasi digital dan partisipasi masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya menggunakan media sosial secara terbatas kini mulai memahami dan memanfaatkannya sebagai sarana edukasi, komunikasi publik, serta pengembangan ekonomi kerakyatan. Pemanfaatan Vheer AI memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menghasilkan konten digital yang informatif dan menarik, sehingga mampu mendukung promosi produk lokal dan penyebaran informasi desa secara lebih efektif. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong peningkatan transparansi serta kontrol sosial dalam pemerintahan desa melalui penggunaan media sosial yang lebih bijak dan produktif. Kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini, karena mampu menciptakan proses pembelajaran yang partisipatif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan digital masyarakat, tetapi juga membuka peluang pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis teknologi digital. Dengan adanya pendampingan lanjutan, program ini berpotensi untuk terus dikembangkan dan direplikasi di desa lain, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam mendukung pembangunan desa yang adaptif, partisipatif, dan berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

- Bukht, R., & Heeks, R. (2017). Defining, conceptualising and measuring the digital Economy. *Development Informatics Working Paper*, 68, 1–24.
- Chambers, R. (2014). *Rural development: Putting the last first*. Routledge.
- Fairclough, N. (2013). *Critical discourse analysis: The critical study of language* (2nd ed.). Routledge.
- Hootsuite, & We Are Social. (2023). *Digital 2023: Indonesia*. <https://wearesocial.com>
- Jurnal Pekayunan. (2021). Literasi digital dan pemberdayaan masyarakat desa melalui media sosial. Universitas Pekalongan.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2022). *Strategi literasi digital nasional*.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). Sage Publications.
- Nasrullah, R. (2017). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nugroho, Y., Putri, D. A., & Laksmi, S. (2017). *Mapping the landscape of the media industry in contemporary Indonesia*. Centre for Innovation Policy and Governance.
- Ritzer, G., & Dean, P. (2019). *Globalization: The essentials* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.

- Russell, S., & Norvig, P. (2021). *Artificial intelligence: A modern approach* (4th ed.). Pearson.
- Santoso, B. (2020). Media sosial sebagai sarana kontrol sosial dalam pemerintahan desa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(2), 115–128. <https://doi.org/10.31289/jik.v18i2.3456>
- STIE AUB Surakarta. (2020). *Inovasi teknologi digital untuk pemberdayaan masyarakat*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tapscott, D. (2015). *The digital economy: Promise and peril in the age of networked intelligence*. McGraw-Hill.
- Turkle, S. (2015). *Reclaiming conversation: The power of talk in a digital age*. Penguin Press.
- Van Dijk, J. (2020). *The digital divide*. Polity Press.

Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Desa Melalui Media Sosial Berbasis Vheer AI
**Itat Tatmimah, Muzayyanah, Rinni Indriyani, Khairul Anwarudin,
Cindy Yuliyani**